



Modal Sosial Pedagang Sayur di “Pasar Tradisional Berbasis Modern” Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Annisa Dwi Elsa Refina¹, Yusmar Yusuf²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstract

Received: 28 April 2026

Revised: 1 Mei 2026

Accepted: 4 Mei 2026

The role of social capital in trading is also very important for the sustainability of traders in the market. With social capital in the form of networks, trust and norms practised by traders in the market, it will strengthen the sustainability of the traders' businesses. The objectives of this study are: 1) to examine how social capital is practised among vegetable traders, suppliers and buyers; 2) to identify the most dominant social capital established between traders and buyers or suppliers in market activities. To achieve these objectives, a descriptive qualitative research method was used with five informants. This study used purposive sampling, which was carried out by selecting samples and through a process of selecting subjects or units of analysis that would be the focus of the study based on certain criteria relevant to the research objectives. The results of this study show that there are elements of social capital carried out by vegetable traders. With the existence of social networks, trust and norms, it will be easier to run a business, especially for these traders. Judging from their interactions, they always prioritise the element of networks because if this element is in place, it will attract the elements of trust and norms. The results regarding market security and cleanliness have been very good, thanks to the efforts of the officers, especially since they pay security fees every day.

Keywords: Social Capital, Traders, Market

(*) Corresponding Author: annisa.dwi0504@student.unri.ac.id, yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Refina, A. D., & Yusuf, Y. (2026). Modal Sosial Pedagang Sayur di “Pasar Tradisional Berbasis Modern” Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.D), 54-66. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14203>

PENDAHULUAN

Perekonomian dan perubahan akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat di antaranya dengan melihat suatu kota menuju ke lebih berkembang. Salah satu yang bisa kita lihat ialah dalam hal tempat perbelanjaan atau yang biasanya bisa kita lihat di setiap daerah yaitu pasar. Pasar adalah suatu tempat terjadinya transaksi dua orang atau lebih yang melakukan jual beli secara langsung. Di pasar para masyarakat khususnya mencari nafkah dengan cara berdagang. Seperti yang kita lihat pada saat ini persaingan dalam berbagai usaha sangat banyak terjadi di berbagai daerah tidak terkecuali ini pun terjadi di pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan. Terlebih pemerintah telah berjuang untuk meningkatkan perekonomian yang sekarang masih belum merata dengan naik turunnya suatu kelompok dapat dipengaruhi oleh modal sosial.

Para pedagang pasti akan merasakan khawatir akan kemajuan tempat pemberlanjangan yang semakin beragam. Walaupun begitu, pasar masih sangat

menarik para masyarakat serta masih memiliki daya tarik yang membuat sebagian pengunjung tetap setia berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya. pasar juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan tempat pembelanjaan modern. Pasar lebih unggul karena pengunjung tetap dapat melakukan sistem tawar menawar, yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli saat membeli barang. Tidak adanya pasar modern yang memungkinkan tawar menawar akan secara tidak langsung memengaruhi jumlah uang yang dihabiskan pengunjung saat berbelanja (Caron and Markusen 2016).

Namun dengan kebijakan pemerintah Kuantan Singingi dengan tegas menjadikan pasar tradisional ini menjadi pasar yang lebih modern. Agar tetap menjadi kebanggaan dan menarik banyak masyarakat terlebih lagi pada setiap hari pasar yang sangat ramai pengunjung. Pasar adalah tempat harga dan negosiasi jual beli terjadi, serta pertukaran informasi antara pedagang dan pembeli, pedagang dan pemasok. Hubungan sosial dibentuk oleh komunikasi yang mereka lakukan satu sama lain. Hubungan-hubungan ini diikat oleh kepercayaan dan norma yang membentuk jaringan sosial. (Noor, 2017: 3 dalam Nasution 2018).

Dalam dunia perdagangan banyak pedagang yang memilih berjualan di tempat mereka sendiri. keputusan ini diambil karena berbagai alasan, termasuk kebutuhan akan kebebasan dalam mengatur waktu dan lokasi, serta keinginan untuk menjaga hubungan dengan setia, selain itu berdagang di tempat sendiri memungkinkan pedagang untuk menguraangi biaya sewa dan meningkatkan keuntungan. mereka hanya perlu membayarkan uang keamanan sebesar dua ribu rupiah (Rp. 2.000,00). tidak hanya itu banyak pula para pedagang yang lebih memilih membuat kios secara pribadi dibandingkan menempati bangunan yang sudah disediakan pemerintah karna alasan kurang strategis dan lebih jauh untuk dijangkau para pembeli.

Para pedagang sayur di pasar ini sangat menarik peneliti untuk dikaji lebih dalam bagaimana modal sosial yang mereka jalankan dalam transaksi dengan pembeli maupun dengan pemasok barang yang pada setiap hari bertemu walaupun tidak hari pasar. biasanya para pemasok mengantarkan hasil perkebunannya pada pagi hari. para pedagang sayur di sini membentuk jaringan yang kuat dalam kegiatan berdagang mereka, dengan adanya jaringan ini menciptakan kepercayaan antara pedagang dan membangun dukungan sosial. pedagang sayur di pasar ini menerapkan praktik perdagangan yang adil dengan petani sayur yang menjadi pemasok, para penjual yang mengambil sayuran pun dapat membayar harga yang wajar sesuai keadaan sayur. tidak hanya itu para penjual sayuran dapat membantu petani meningkatkan kehidupan mereka dan memberikan insentif bagi mereka untuk terus menyediakan produk berkualitas.

Pasar adalah tempat terjadinya aktivitas antara sesama masyarakat. biasanya di pasar menjual barang dan jasa seperti beras, daging, telur, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, pakaian, elektronik, dan kebutuhan pokok sehari-hari lainnya. Pasar tradisional banyak ditemukan di Indonesia dan biasanya berada di dekat pemukiman, membuatnya mudah diakses oleh masyarakat. Pasar ini dilakukan banyak penataan kembali oleh pemerintah Kuantan Singingi dengan upaya pembangunan pasar yang berkonsep modern dari biasanya. dimana kita lihat pasar tradisional biasanya identik dengan kesan yang kumuh serta kurang tertata dengan rapi apalagi saat musim hujan pasar akan terlihat becek.

Pada pasar tradisional berbasis modern ini bisa kita lihat pada sistem penempatan atau tata letak yang permanen pedagang sesuai barang yang dijualnya. Walaupun sebagian pedagang tidak menggunakan bangunan yang sudah dibangun pemerintah mereka lebih ingin berjualan di balai- balai yang mereka buat sendiri di tempat yang menurut mereka sangat strategis. Sama halnya dengan sistem pasar modern hanya saja yang membedakannya pada sistem harga yang sudah ditetapkan sedangkan di pasar masih bisa kita melakukan sistem tawar- menawar. Pada awalnya sebelum pasar tradisional berbasis modern ini diresmikan para pedagang berjualan di sepanjang jalan trotoar yang mana setiap hari pasar pasti akan menyebabkan kemacetan apaagi sampah yang dihasilkan menjadikan jalan kurang enak untuk dipandang.

Pada tahun 2019, Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kuantan Singingi melaporkan bahwa pasar tradisional berbasis modern ini memiliki kapasitas untuk menampung lebih dari 500 pedagang. Pedagang-pedagang ini sebelumnya berdagang di pasar lumpur dan bahkan berjualan di jalan raya di sekitar jalan Pasar Rakyat. Pasar tradisional berbasis modern ini dibangun di atas lahan seluas 8,6 hektare.

Pemerintah menyediakan bangunan semi permanen dan bongkar pasang. Agar para pedagang lebih nyaman menjualkan dagangannya di pasar tersebut. Tetapi banyak pula dari pedagang tersebut tidak mau menjualkan dagangannya di tempat yang sudah disediakan bahkan mereka lebih memilih berjualan di emperan jalan agar lebih memudahkan para pembeli melihat barang dagangan. berikut jumlah kios yang buka dan tutup di pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan.

Tabel 1. Data Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan

NO	Nama	Lapak		Jumlah
		Buka	Tutup	
1.	Kios Papan Pribadi	22	165	187
2.	Balai-balai	7	59	66

Sumber: *Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi*

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah kios yang hanya buka di dalam pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan sebanyak 217 kios termasuk balai- balai di luar. Balai- balai yang dimaksud di atas adalah para pedagang yang berjualan di luar kios. Peneliti tertarik pada fenomena ini terutama pada unsur modal sosial yang paling dominan yang terjalin antara pedagang yang berjualan di pasar Modern ini, terutama pada pedagang sayur, Para pedagang memperlihatkan jaringan sosial yang terjalin erat antara sesama pedang, pemasok maupun pembeli. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran modal sosial yang diterapkan antar sesama pedagang sayur baik itu kepada pembeli dan pemasok sayuran ataupun petani yang ingin menjualkan kepada para pedagang.

Pedagang sayur di pasar ini memiliki sikap persaingan yang sehat, contohnya pada saat jumlah pembeli sepi para pedagang pun menjalankan unsur jaringan sosial sangat kuat. Tidak hanya itu kalau kita lihat dari sudut antar

sesama pedagang mereka selalu menerapkan kerjasama dan saling mengerti saat mereka ingin pulang sebentar para pedagang tidak segan untuk menitipkan barang dagangan kepada sesama pedagang yang ada di pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan ini.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan setiap komponen modal sosial yang mempengaruhi para pedagang di pasar tradisional modern Teluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Maka peneliti mengangkat judul penelitian “*Modal Sosial Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*”.

LANDASAN TEORI

Teori Modal Sosial

Modal sosial adalah istilah yang sangat beragam yang didefinisikan oleh para ahli. Istilah ini lebih fokus pada kemampuan individu dan kelompok serta kontribusi mereka pada unsur modal sosial. Robert D. Putnam menekankan kepentingan modal sosial ialah hal yang Pertama dan terpenting, modal sosial membantu masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah. Seringkali, orang bekerja lebih baik ketika mereka bekerja sama. Namun, semua orang menginginkan keuntungan yang lebih besar dengan meninggalkan tugas dan mengharapkan orang lain bekerja untuk mereka. Mekanisme kelembagaan yang memiliki otoritas untuk memastikan kepatuhan terhadap perilaku yang diinginkan bersama adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah ini.

Untuk memastikan operasi pasar yang lancar, para pedagang di pasar telah membangun jaringan dan hubungan sosial. Modal yang telah disepakati akan membantu mereka berdagang. Dalam berdagang mereka harus menetapkan standar tentang kapan barang sampai dari pemasok dan bagaimana membayarnya, sehingga perdagangan mereka dapat berjalan lancar dengan modal sosial berfungsi sebagai penggerak. Putnam (1995) mengatakan bahwa Modal sosial adalah jaringan hubungan horizontal antara individu, sehingga modal sosial adalah jaringan keterhubungan sosial yang diatur oleh norma-norma yang berlaku dan disepakati bersama. Norma-norma dan jaringan hubungan yang terbentuk di masyarakat memungkinkan pembentukan modal sosial. (Riyanto et al. 2021).

James Coleman adalah sosiolog Amerika yang sangat tertarik dengan masalah modal sosial. Dia memperlihatkan modal sosial tidak hanya dimiliki atau dimonopoli oleh kelompok yang berkuasa atau dominan, tetapi juga tersedia bagi kelompok yang kurang sumber daya dan terpinggirkan. Coleman juga berpendapat bahwa modal sosial adalah sumber daya di mana ada hubungan yang menguntungkan dan timbal balik.

Berbeda dengan konsep modal sosial James Coleman, Robert Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai sekelompok orang dalam suatu organisasi atau klub yang memiliki akses lebih besar terhadap penggunaan sumber daya. Pierre Bourdieu menyatakan bahwa hubungan sosial dapat menyebabkan kelompok tertentu yang lebih kuat menjadi dominan, memiliki dan mengendalikan sumber daya hingga mengesampingkan kelompok yang lebih lemah (Usman, 2018 : 24 dan Arifin et al., 2021).

Unsur-Unsur Modal Sosial

1. Jaringan (Social Network)

Membangun hubungan berupa saling memberikan informasi dengan sikap saling percaya, dan jaringan memungkinkan orang berhubungan satu sama lain dengan lebih mudah; hubungan ini dapat bermanfaat bagi masing-masing pihak. Karena mereka berkomunikasi satu sama lain, para pedagang ini membentuk sebuah jaringan. Biasanya, salah satu cara mereka berkomunikasi adalah dengan berbicara tentang bagaimana pengembangan pasar dapat berjalan dengan sukses di masa depan dan bagaimana mereka dapat terus berdagang (Rifky 2018).

Komitmen dan nilai-nilai yang dimilikinya: gotong royong Menurut Field (Field, 2016: 18), jaringan dapat memfasilitasi komunikasi dan dialog, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan kolaborasi. (Nasution 2018). Kegiatan saling membantu antar pedagang ini ditunjukkan dengan kegiatan saling membantu menjaga lapak saat pedagang ditinggal pergi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa paksaan dan dengan suka rela. Kegiatan tersebut memungkinkan hubungan baik antara pedagang yang kuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maziyah (2016), Meskipun ada perbedaan antara pedagang, tetapi perbedaan ini tidak mengganggu aktivitas ekonomi secara keseluruhan, penelitian ini mendukung gagasan bahwa modal sosial yang terbentuk di Pasar Besar telah ada dan mendorong pasar itu sendiri untuk bertahan. Kekuatan hubungan antar pedagang ditunjukkan oleh sikap peduli sesama pedagang. (Setiawan, Leksono, and Sungkawati 2020).

Dengan terjalinnya jaringan antar sesama pedagang sayur dengan pedagang lainnya dan menciptakan rasa saling membantu sama lain serta bekerja sama dengan baik saat berjualan dengan tujuan menguntungkan satu sama lain, jaringan yang mereka tanamkan sudah terjalin dalam waktu yang cukup lama sehingga membuat para pedagang yang ada disana saling untung sama lain. Tanpa adanya persaingan antar mereka serta rasa tolong menolong yang sangat kental bisa kita lihat pada saat pedagang hendak ingin pulang atau ada urusan yang sangat penting para pedagang tersebut tidak segan menitipkan barangnya kepada sesama pedagang lainnya, yang sudah kenal dan dekat dari lama padahal mereka tidak berasal dari desa yang sama. Serta pedagang yang dititipkan pun tidak segan untuk menolong antar sesama pedagang.

2. Kepercayaan (Trust)

Fukuyama mengatakan kepercayaan (trust) adalah harapan yang tumbuh di dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh perilaku yang jujur, teratur, dan bekerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kepercayaan akan muncul ketika setiap individu menemukan titik norma-norma bersama, yang dicapai ketika masyarakat mampu berhubungan satu sama lain. (Kimbal, 2015 dalam Oktaviani, Osi, 2021.). Fukuyama berpendapat bahwa kepercayaan sangat terkait dengan akar budaya, terutama dalam hal etika dan moral. Konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial, saling membantu, dan kerja sama yang kuat berlaku dalam suatu masyarakat melalui jaringan hubungan kelembagaan sosial akan membuat modal sosial lebih kuat.

Coleman juga menyebutkan tiga komponen utama yang berfungsi sebagai pilar modal sosial. Pertama, tanggung jawab dan harapan yang berasal dari kepercayaan sosial. Ia mengadopsi sistem arisan yang umum di banyak negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sebuah contoh yang jelas tentang bagaimana pentingnya kepercayaan adalah sistem arisan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan pertemanan, tetangga, ataupun kerabat (Syahra 2003).

Kepercayaan akan menciptakan suatu kerjasama yang makin lama akan semakin besar maju apalagi dalam kegiatan berdagang. Dalam interaksi jual beli pedagang akan menjalin sitem kepercayaan antara pedagang dan pemasok maupun pedagang dan pembeli. Yang mana para pedagang sudah begitu dekat dengan pemasok yang ingin menjualkan hasil panen, dimana sebelumnya sudah terjalin perjanjian antara pedagang dan pemasok tersebut dan terciptanya Saling percaya. Anda hanya dapat mempercayai orang ini jika Anda mengenal karakternya, dasar pengetahuan dan kemampuan, serta pilihan dan konsekuensi dari berbagai tindakannya. Pendeknya harus dapat dipercaya. Kepercayaan adalah hubungan antara individu dan lembaga. Anda tidak akan mempercayai seseorang yang tidak setia dan tidak akan melakukan perjanjian dagang atau transaksi ekonomi dengannya (Santoso 2020).

Pedagang harus membangun kepercayaan di pasar dengan menjual barang dengan jujur. Hal ini membantu konsumen tetap puas dan mempertahankan kepercayaan mereka (Sosiologi et al. 2023). Dalam proses pemasok memasukkan barang ke pedagang setiap hasil panen tiba waktunya, pemasok sendiri terjun datang langsung mengantarkan hasil panen tersebut kepada agen atau pedagang. Pemasok tidak memperlmasalahkan untuk membayarkannya setelah barang dagangan habis atau saat pemasok mengantarkan kembali sayuran hasil panen berikutnya dengan menerapkan aturan kepercayaan seperti ini akan menambah hubungan dengan banyak orang. Ketika kepercayaan ada di antara anggota masyarakat, akan menciptakan mereka bekerja sama dengan baik dan membangun hubungan sosial yang kuat (Usman, Veneranda Rini Hapsari, and Silvester 2024).

3. Norma Sosial (Social Norm)

Seorang pedagang pasti memiliki norma atau nilai yang mereka lakukan kepada para pelanggan dimana akan menciptakan rasa percaya dan antara pedagang dan pembeli seperti yang dikatakan Fukuyama, 2005 dalam (Nasution 2018). Norma, yang juga disebut sebagai kaidah, adalah peraturan yang berfungsi sebagai garis besar untuk cara orang bertindak dalam kehidupan sosial. Norma termasuk perintah untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat buruk sehingga kehidupan menjadi lebih baik. Norma adalah aturan, aturan, kriteria, atau syarat yang mengandung nilai tertentu yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat saat berinteraksi dan bertingkah laku untuk membangun masyarakat yang teratur, tertib, dan damai.(Ezpinoza Juanillo and Rupa Huayllapuma 2018).

Salah satu bentuk yang bisa kita lihat dalam kegiatan berinteraksi para pedagang sayur di pasar tradisional berbasis modern ini ialah mereka selalu taat membayar uang setoran kepada pihak pasar. Setiap harinya petugas pasar datang

ke lapak mereka dan membayarkan sejumlah 2000 ribu rupiah dan berjualan dengan aman di area pasar tersebut.

Menurut Fukuyama (2005), Kepercayaan adalah hasil penting dari norma kerja sama sosial yang membentuk modal sosial. Apabila kedua belah pihak menerapkan standar kejujuran dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama satu sama lain, kepercayaan meningkat. Kesopanan, kejujuran dalam harga dan kualitas produk, serta keramahan konsumen adalah kunci untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Dia percaya bahwa membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan bersikap sopan akan membantu keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan peran modal sosial pedagang sayur di pasar modern tradisional Teluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini memberikan penjelasan logis untuk setiap indikator yang tersedia. Untuk memberikan gambaran, memperjelas, merangkum, dan memberikan wawasan tentang penelitian penulis, pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Peneliti memilih pasar tradisional berbasis modern untuk melakukan penelitian ini karena pasar ini adalah pasar inti di pusat kota Teluk Kuantan dan sangat strategis sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencapainya. Para pedagang di sini juga sangat terkenal dengan sikap saling kekeluargaan tanpa persaingan. karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana peran modal sosial berfungsi di pasar ini.

Subjek utama penelitian ini ialah para pedagang sayur yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus mencari tambahan penghasilan dengan cara berdagang. Peneliti mengambil purposive sampling dengan lebih fokus memilih informan yang memiliki atribut, Pedagang sayur yang berjualan di pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Para pedagang sayur yang menjalani usaha berdagang yang lebih dari 3 (Tiga) tahun. Penelitian ini memperoleh data para pedagang sayur yang telah berjualan cukup lama dimana akan lebih mudah menggali informasi terkait bagaimana berdagang di pasar.

Jenis dan Sumber Data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan dan mengumpulkan data melalui sesi wawancara kepada setiap informan terkait, gambaran umum dari lingkungan yang diteliti yaitu bagaimana kita harus menentukan setiap informan sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Data Sekunder ialah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk menambah daya dukung penelitian contohnya seperti melalui penelitian terdahulu, data, serta dokumen tidak biasanya sumber data sekunder ini tersedia dalam berbagai bentuk perantara dari orang lain atau mencari informasi dan dokumen yang diperlukan diperoleh dari sumber yang tersedia di dinas koperasi UKM, perdagangan, dan perindustrian (Kopdagrin) Teluk Kuantan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data adalah. Observasi, dalam bagian ini penulis

melakukan obeservasi langsung ke pasar tradisional berbasis modern taluk kuantan kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi agar dapat mengetahui bagaimana yang terjadi disana dengan menggunakan handphone penulis penulis dapat melakukan dokumentasi serta untuk mengambil beberapa foto. Wawancara, pada teknik ini peneliti melakukan sistem tanya jawab kepada para pedagang sayur yang terdapat di pasar tradisional berbasis modern taluk kuantan kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, peneliti melakukan wawancara kepada para pedagang sayuran yang tersedia di pasar. Wawancara dilakukan di pasar tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan. Dokumentasi, dalam dokumentasi kita dapat menemukan sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Dokumentasi adalah gambar yang diambil untuk mendapatkan data atau informasi dan disimpan secara permanen dalam bentuk gambar selama wawancara. Selain itu, peneliti juga memperkuat data dengan catatan dan rekaman suara, yang mempermudah pengumpulan data selama wawancara.

Analisis kualitatif digunakan sebagai dasar metodologi dan tujuan penelitian untuk mencapai pemecahan masalah. Analisis kualitatif memungkinkan data yang dikumpulkan dari wawancara diuraikan secara sistematis dan didasarkan pada teori yang relevan. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data kualitatif adalah jenuh, menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Hardani, 2020). Ketika data atau informasi baru tidak diperoleh lagi, itu disebut kejenuhan data. Berbagai tindakan yang dilakukan selama analisis termasuk mengurangi data (data reduction), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan dan verifikasi (verifikasi kesimpulan drawing). Penulis menurut Miles dan Haberman menganalisis data dengan cara ini (Hardani, 2020).

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi Geografis Kecamatan Kuantan Tengah

Sebagai akibat dari distribusi penduduk yang tidak merata di Kecamatan Kuantan Tengah, ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepadatan penduduk di beberapa desa dan kelurahan. Kelurahan Sungai Jering memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi, sedangkan Desa Jake memiliki tingkat kepadatan terendah.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kuantan Tengah, yang memiliki populasi 56.564 orang dan memiliki luas wilayah 291.74 km² dengan 26 desa dan kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Logas Tanah Darat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan sentajo raya
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar

Peningkatan ekonomi di Teluk Kuantan ini sangat beragam agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, jika kita lihat dari mata pencaharian yang terdapat di Teluk Kuantan Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singing. Tidak hanya itu

pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai jenis komoditas buah dan sayuran.

Di pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan ini sudah sangat lengkap dengan berbagai jenis pedagang yang setiap hari pasar sangat ramai pengunjung dari pada hari biasa. Apalagi dengan banyaknya daya tampung di pasar ini memudahkan para pedagang menjualkan berbagai jenis bahan pokok, berikut beberapa data daftar pedagang dan jualan yang ada dipasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Pedagang Sayur Dalam Aspek Kebersihan dan Keamanan di Pasar Tradisional Berbasis Modern Taluk Kuantan

Masalah persoalan kebersihan yang ada di pasar tradisional berbasis modern ini tidak terlalu bermasalah hanya saja terkait tempat pembuangan yang kurang memadai dan hanya fokus pada satu tempat. Terpaksa para pedagang di sini mengumpulkan sampah yang nantinya dijemput petugas lingkungan pada satu tempat yang menyebabkan kuatnya aroma sampah karna terlalu fokus di satu tempat para pedagang disini sangat gotong royong dalam hal masalah kebersihan misalkan ada barang dagangan yang sudah harus dibuang dan tidak layak jual, para pedagang mengumpulkan dan tidak membiarkan dibuang ke sembarangan tempat, sampah itu nantinya akan dijemput oleh petugas lingkungan. Selain itu pengelolaan sampah yang dilakukan para pedagang tidak hanya disana mereka juga memperhatikan sanitasi selokan yang ada disana agar pada saat hujan turun tidak akan mengganggu tempat berjualan mereka

Masalah kebersihan toilet umum juga sangat diperhatikan oleh para pedagang, tidak hanya persoalan kebersihan yang sangat diutamakan di pasar ini terkait keamanan yang dilakukan juga sudah cukup baik misalkan masalah keamanan para pembeli yang datang kepasar ini sangat diutamakan apalagi selama diresmikannya pasar ini belum pernah terdengar ada kehilangan motor saat diparkir di sini. Sementara itu terkait keamanan produk yang dijual di sini juga juga sangat aman di lihat dari para pedagang di sini belum pernah ada yang kehilangan barang dagangannya itu juga karna adanya sikap saling membantu sesama pedagang karna pada saat pedagang itu ingin shalat maupun ke toilet mereka tidak segan dan sangat mempercayai untuk di titipkan kepada teman disampingnya untuk dijaga sebentar.

Dengan begitu, jelas bahwa para pedagang dan pengelola pasar sangat saling membantu masalah tertip aturan kebersihan maupun keamanan agar terciptanya aman dan damai untuk para pembeli yang datang untuk mencari kebutuhan sehari hari, ini adalah kewajiban seluruh pedagang yang berjualan dalam hal berdagang mereka juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan saat berdagang di pasar.

Informan Pertama bernama Karlis Narti, dari pernyataan Ibu Karlis Narti dapat kita lihat bahwa masalah kebersihan di Pasar ini sudah cukup baik, dimana para pedagang di sini sangat memperhatikan masalah kebersihan sekitar tempat mereka berjualan, rasa saling memperhatikan kenyamanan sangat diutamakan di sini mereka tidak hanya mementingkan kenyamanan sesama pedagang tetapi

juga kenyamanan para pembeli yang datang. Dengan demikian para pedagang tidak akan terganggu dengan suasana yang kotor.

Informan Kedua bernama Murni, dari pernyataan Ibu Murni menunjukkan bahwa para pedagang tidak hanya membuang sampah ke pembuangan tetapi juga ada dengan cara membakar daun-daun yang bisa dikumpulkan di sekitar tempat berjualan.

Informan Ketiga bernama Evi, dari pernyataan Ibu Evi menunjukkan bahwa kebersihan pasar lumayan terjaga oleh para pedagang di sini tidak hanya soal kebersihan keamanan alhamdulillah saat ibu berjualan belum pernah kehilangan uang ataupun barang.

Informan Keempat bernama Painun, dari pernyataan Ibu Painun tidak bisa kita pungkiri bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Dalam hal menjaga kebersihan disekitar kita adalah suatu hal yang wajib dilakukan selain itu ibu Painun meletakkan kendaraannya sesuai aturan yang dilakukan agar tidak mengganggu pengendara yang lewat dan juga saat saya berjualan kendaraan pun aman karna dijaga oleh tukang parkir yang sudah ditugaskan.

Informan Terakhir bernama Erpina Dewita, dari pernyataan ibu Erpina Dewita memberikan pendapat yang sangat terpuji terkait permasalahan yang ada disini soal permasalahan kendaraan bermotor sudah tertata rapi sesuai dengan jenis kendaraan yaitu roda dua dan roda empat dalam sistem keamanan para pedagang pun sangat aman terkendali begitu juga masalah kebersihan karena ada satu tempat pembuangan yang nantinya diambil oleh mobil sampah yang selalu mengambil ke pasar.

Modal Sosial yang Paling Dominan pada Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Berbasis Modern Taluk Kuantan

Pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan merupakan pasar inti atau pasar induk oleh para masyarakat Kuantan Singingi membeli bahan pokok dipasar tersebut, disana para masyarakat menjadikan berdagang sebagai tambahan pemasukan untuk para keluarganya, menurut mereka dengan cara berdagang seperti dapat menambah tambahan pemasukan baik untuk kebutuhan sehari maupun untuk biaya pendidikan anak mereka. Walaupun banyak yang menggap dengan cara berdagang dianggap sebelah mata oleh beberapa masyarakat, ada yang berpendapat bahwa berdagang hanya bisa mendapatkan untung sedikit tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari padahal jika kita lihat lebih mendalam dengan berdagang dan mendapatkan hasil dagangan dari usaha atau kita lihat dari pedagang sayur yang jika diproduksi atau ditanam sendiri dan menjualkannya langsung bisa mendapatkan hasil untung yang lumayan.

Banyak faktor yang menjadikan para ibu rumah tangga ini menjadi pekerjaan sebagai rutinitas, para pedagang ini menyadari dengan cara berdagang kepasar mereka akan mendapatkan setidaknya tambahan uang untuk membantu para suami, dengan begitu mereka dapat meringankan masalah kebutuhan sehari-hari juga mendapatkan jaringan dimana dengan berdagang mereka bisa mendapatkan teman yang berasal dari desa lain. Dengan cara berdagang para pedagang ini juga memperkuat rasa kepercayaan diantara sesama mereka dalam hal saling membantu, mereka akan menciptakan rasa kebersamaan, dimana para ibu rumah tangga ini akan saling berbagi pengalaman setiap kalinya berjualan dan

bertemu. dengan begitu berdagang di pasar tidak hanya sebagai tempat berbagi pendapat tetapi juga membangun jaringan sosial antar mereka.

Di pasar tradisional berbasis modern teluk kuantan memiliki jaringan dan hubungan yang kuat dengan para pedagang lain menurut mereka dengan adanya sikap saling membantu dapat meningkatkan kepercayaan dan jaringan antar sesama pedagang akan semakin kuat, jika tidak adanya kepercayaan dan jaringan akan menghambat usaha mereka. Maka dari itu modal sosial untuk para pedagang adalah kunci, karena semakin mereka menanamkan unsur modal sosial dalam kegiatan berdagang maka pedagang akan semakin mempermudah dalam kegiatan berdagang jaringan dengan para pemasok, dan pembeli pun tidak akan ada hambatan dengan adanya hubungan ini melalui interaksi yang dilakukan sehari-hari dapat membantu para pedagang memperoleh informasi, mendapatkan dukungan, serta meningkatkan kepercayaan.

Dalam hal memiliki kepercayaan para pedagang pun akan saling gotong royong dalam hal apapun seperti pada saat para pedagang mencari dan mengambil dagangannya kepada pemasok mereka tidak segan menitipkan barang dagangannya kepada penjual lain begitu pula pada orang yang dititipkan mereka dengan suka hati menjualkan barang dagangan temannya tersebut karena sudah saling menanamkan sikap kepercayaan yang kuat.

Dengan demikian pandangan para masyarakat terkait mencari uang dalam hal bergang tidak dipandang sebelah mata dengan adanya pekerjaan dengan cara berdagang mereka tidak hanya mendapatkan tambahan uang, tetapi juga berperan sebagai modal sosial untuk mendapatkan sikap saling percaya dan mendapat jaringan atau relasi yang banyak tidak hanya itu mereka juga akan mengetahui apa saja norma atau aturan yang diberlakukan pada saat berdagang.

Informan Pertama bernama Karlis Narti, dari pernyataan Ibu Karlis Narti tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kegiatan berdagang dipengaruhi oleh keinginan sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun. Lingkungan berdagang yang asik menambah keseruan dalam hal mencari uang. tidak hanya itu dengan adanya jaringan yang ditanamkan dalam hal berdagang dapat mempermudah dan menambah relasi atau teman yang saling sepejuangan, dengan adanya jaringan dapat memperoleh informasi mengenai penjualan apa yang sedang meningkat atau banyak dicari orang. Menurut Ibu Karlis Narti banyak para pedagang di sini yang berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi tetap berjualan untuk menambah penghasilan. Tidak hanya itu para pedagang juga akan mendapatkan teman atau relasi, dengan begitu semakin banyak orang yang mereka kenal. Para pedagang ini tetap tidak akan melupakan peran sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga. Maka dari itu para pedagang disini tidak hanya mendapatkan hal positif dari terciptanya modal sosial tetapi juga akan menambah wawasan karena disini mereka mendapatkan berbagai macam teman yang sebaya maupun yang lebih tua dimana mereka bisa saling bertukar cerita.

Informan Kedua bernama Murni, dari pernyataan Ibu Murni menunjukkan bahwa pada saat berdagang kita juga membutuhkan kesabaran dimana pada saat dagangan yang kita jual tidak terjual dengan sempurna padahal barang dagangan tersebut hanya dapat bertahan tidak begitu lama. Maka di situlah para pedagang timbul rasa saling kekeluargaan. Ibu Murni merasa bahwa jika

dikonsumsi sendiri tidak akan termakan maka dari itu Ibu Murni lebih memilih memberikan kepada teman sesama pedagang untuk dikonsumsi di rumah.

Informan Ketiga bernama Evi, pernyataan Ibu Evi menunjukkan bahwa berdagang adalah pekerjaan yang menghasilkan uang untuk tambahan belanja, tidak hanya itu dengan berdagang juga akan menambah hal positif dimana seperti bisa menabung atau dapat menyimpan dengan anggotanya para pedagang di pasar tersebut atau bisa disebut dengan arisan sesama pedagang.

Informan Keempat bernama Painun, dari pernyataan Ibu Painun bahwa berdagang sayur yang langsung diambil dari kebun sendiri dan menjualkannya langsung ke pasar itu sangat hal yang tepat. Karena kita tau dari mana berasal barang dagangan tersebut di dapatkan dan juga di jualkan kepada sesama pedagang.

Informan Terakhir bernama Erpina Dewita, dari pernyataan ibu Erpina bahwa dengan kegiatan berdagang ini kami banyak mendapatkan berbagai teman yang akan memperkuat relasi dan menambah saudara yang saling mengerti satu sama lain.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, modal sosial yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang berlaku dapat membantu pedagang bekerjasama lebih baik, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan mendorong pertumbuhan bisnis. Selain itu, aspek keamanan dan kebersihan di pasar modern juga sangat memengaruhi kepuasan pelanggan serta keberlanjutan usaha para pedagang.

Selama penelitian, unsur modal sosial pedagang sayur yang paling kuat ialah jaringan sosial dengan adanya jaringan maka unsur modal sosial yang lainnya akan ikut berkaitan. Peneliti menemukan bahwa para pedagang yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih sukses dalam mengatasi tantangan, seperti persaingan dan masalah pasokan. Berikut salah satu pentingnya modal sosial untuk para pedagang:

1. Modal sosial pedagang sayur di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dapat dilakukan melalui peningkatan komunikasi, kerjasama, dan partisipasi pedagang dalam kegiatan pasar
2. Aspek keamanan dan kebersihan pasar juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi modal sosial dalam masalah ini terkait keamanan dan kebersihan termasuk dalam norma pedagang sayur di Pasar Tradisional Berbasis Modern Taluk Kuantan.

Saran

Beberapa saran yang bisa kita lihat yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kepercayaan Pedagang sayur dan pengelola pasar perlu meningkatkan kepercayaan antara pedagang, pengelola pasar, dan pelanggan melalui komunikasi yang baik.
2. Pengembangan Modal Sosial Pedagang sayur dan pengelola pasar perlu mengembangkan modal sosial melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi pedagang dalam kegiatan pasar salah satunya dalam Kerja Sama dengan Pihak Lain baik itu pengelola pasar, seperti

pemerintah dan organisasi masyarakatesama pedagang maupun kepada pemasok, untuk meningkatkan keamanan dan kebersihan pasar, serta mengembangkan modal sosial yang terjalin di pasar ini.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan modal sosial untuk para pedagang di Pasar Modern Teluk Kuantan dan meningkatkan keamanan dan kebersihan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, G., Trinugraha, Y. H., & Nurhadi, N. (2021). Solidaritas dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 7(2), 112-126.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016).
- Ezpinoza Juanillo, N. C., & Rupa Huayllapuma, A. (2018).
- Fujiati, D. (2018). Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional. *Muwazah*, 9(2), 106–124.
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74–82.
- Nasution, A. M. (2018). Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1–169.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42834>
- Ningrum & Handoyo, P. (2021). Modal sosial sebagai strategi pedagang dalam memperoleh lapak pasca relokasi pasar Wage Baru Nganjuk. *Paradigma*, 10(1), 1-22.
- Oktaviani, O., Irwan, I., & Zusmelia, Z. (2021). Manfaat Modal Sosial Dalam Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling Di Mahakarya Kampung 2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(2), 292-299.
- Rifky, R. B. (2018). Jaringan Pedagang Di Pasar Malam Cibadak Cissauk, Tangerang. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–127.
- Santoso, T. (2020). Memahami Modal Sosial CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by Scientific Repository.
- Setiawan, N., Leksono, S., & Sungkawati, E. (2020). Modal Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Untuk Berjualan di Pasar Besar Malang. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 1(1), 59–64.
- Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Usman, Veneranda Rini Hapsari, & Silvester (2024). *Buku Ajar Modal Sosial*.